TASHARRUF
JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS AND BUSINESS

Tasharruf : Journal of Islamic Economics and Business | Page : 13 - 19
Vol. 01 No. 02 November 2020 | e-ISSN/p-ISSN : XXXX-XXXX/XXXX-XXX

Pisang Emas dan Social Movement Menuju Industri Kreatif (Analisis Potensi di Desa Sumber Tangkil Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang)

M. Romli Muar [1] , A.Fahrur Rozi[2] , Sagita Martha Triyani [3]

[1] Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia
Email : romli.muar@yahoo.co.id , kaze.libra@gmail.com
[2] Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan, Indonesia
Email : gitatriyani20@gmail.com

Submit : **25/08/2020** | Review : **11/09/2020** s.d **12/10/2020** | Publish : **09/11/2020**

Abstract
Sumber Tangkil Village, Tirtoyudi District, Malang Regency, East Java is one of the villages that has abundant natural wealth, among its natural wealth There are many golden banana trees found. In this area the Golden Banana is a source of eyes the life of the local community in fulfilling their daily needs, will but the golden bananas that are abundantly don't get the maximum treatment not even accepted in the market. This research was conducted using qualitative descriptive research method. The results and benefits that can be drawn from this research are: maximizing the natural potential possessed by conducting coaching society through changes in social movements towards actions and mindsets productive and innovative based on the role of the community in improving the level of the economy Public

Keyword **:** *golden banana, creative industry*

Pendahuluan

Masyarakat menjadi penentu dalam langkah ekonomi. Masyarakat dikatakan kuat apabila memiliki kemandirian dan mampu memobilisasi asset, potensi dan sumber daya yang mereka miliki. Hal ini bias terealisasi apabila sumber daya mereka memadai atau dalam kata lain mempunyai ilmu yang cukup sebagai modal dasar menuju kearah yang lebih baik dari sisi ekonomi.

Sebesar apapun potensi alam yang dianugrahkan Sang Pencipta tidak akan teroptimalkan dengan baik apabila manusia sebagai penerima rahmat tidak menguasai ilmu mengolahnya. Kreatifitas dalammensikapi anugrah menjadi

penting. Ada sebuah teori yang mengatakan bahwa Ekonomi kreatif mengutamakan intelektual sebagai kekayaan yang dapat menciptakan uang, kesempatan kerja, pendapatan, dan kesejahteraan. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa inti dari ekonomi kreatif terletak pada indusri kreatif, yaitu Industi yang digerakkan oleh para kreator dan inovator. (Suryana, 2013).

Sebuah desa yang terletak di sebelah selatan Kota Malang tepatnya di Desa Sumbertangkil Kecamatan Tirtoyudo mempunyai potensi alam dari hasil buminya melimpah, termasuk yang menjadi salah satu andalannya adalah pisang emas (golden banana). Hanya saja menariknya adalah keberadaan fenomena bahwa pisang emas dengan grade C atau kelas tiga tidak termanfaatkan bahkan hanya sebatas menjadi pakan ternak. Sedangkan grade A dan B masih laku dijual pada pedagang atau tengkulak.

Hal ini tentu menjadi sebuah tantangan tersendiri melihat fenomena tersebut, bagaimana solusi agar hal yang dianggap sampah oleh masyrakat bisa menjadi produk yang bernilai tinggi dari sisi ekonomi. Ada tiga cakupan besar dari kegiatan penelitian ini yang nantinya harus dilaksanakan, yaitu merubah pola piker masyarakat. Kedua mengubah yang mereka anggap limbah menjadi golden dalam mengangkat perekonomian masyarakat dengan mengubahnya menjadi produk olahan, dan yang ketiga adalah memberi masukan kepada pihak-pihak pembuat kebijakan agar memperhatikan potensi yang ada dan menfasilitasi agar potensi yang ada tidak terbengkalai. Ini harus dimulai dari warga sebagai komunitas sosial.

Agar semua tujuan di atas dapat terlaksana, minimal dapat berproses menuju perubahan, maka penelitian mengerucut dan melihat pada potensi daerah yang dimiliki khususnya dalam aspek pisang emas yang ada di Desa Sumbertangkil, keterkaitan pisang emas dengan meningkatnya taraf ekonomi petani dan langkah yang digunakan oleh petani dalam meningkatkan taraf ekonominya.

Bahan dan Metode

Dalam melakukan penelitian ini langkah awal yang dilakukan adalah mendatangi desa Sumber Tangkil dan melakukan pencarian informasi dari beberapa

informan dengan metode Tanya jawab dan diskusi dengan beberapa petani pisang emas dalam rangka menggali informasi dan membangun kesadaran dan keperayaan diri masyarakat akan besarnya potensi yang ada. Setelah itu digali juga informasi keberadaan kelompok inti sebagai modal dasar menuju maksimalnya eksplorasi asset yang akan dilakukan. Didiskusikan pula pemetaan asset sehingga program yang akan dijalankan dapat terarah dan efektif.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Kualitatif Deskriptif. Kualitatif, dengan artian penelitian yang berangkat dari inkiuri naturalistik yang temuan-temuannya tidak ditemukan dari penghitungan statistik. (Basori & Suwandi, 2008). Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara diolah menjadi sebuah laporan, maka akan timbul pertanyaan baru untuk observasi dan wawancara selanjutnya. Data yang diperoleh kembali dianalisis dan menimbulkan pertanyaan baru selanjutnya. Demikianlah proses ini berjalan terus menerus tanpa akhirnya. Proses ini disebut disain sirkuler (Nasution, 1996).

Sedangkan deskriptif mempunyai arti suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bias berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. (Sukmadinata, 2006) Semua berdasarkan hasil survei dan temuan yang ada di Desa Sumber Tangkil. Kemudian dianalisa dan disimpulkan dalam bentuk paparan.

Hasil

Manusia diciptakan Tuhan sebagai makhluk pemegang amanah mengelola alam yang indah ini. Karenanya Tuhan menyediakan kebutuhan dari alam yang sangat mencukupi untuk kehidupan manusia, tetapi alam tidak akan memberikan nilai tambah tanpa ada kreatifitas manusia dalam mengolahnya. Tinggal sebatas mana kemampuan manusia dalam mengelola alam sebagai sumber penghidupannya. Sumber daya manusia menjadi kata kunci dalam melahirkan kreatifitas inovatif sehingga melahirkan nilai tambah dari potensi alam yang tersedia.

Kemajuan tingkat kehidupan ekonomi suatu daerah, salah satu penentunya adalah sejauh mana pelaku ekonomi di daerah tersebut mampu mengembangkan ekonomi kreatif di daerahnya. Departemen Perdagangan RI mendefinisikan Industri Kreatif sebagai Indutri yang berasal dari pemanfaatan krativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. (Departemen Perdagangan, 2009).

UNESCO memberikan definisi Industri Kreatif sebagai industri yang mengkombinasikan kreativitas keterampilan dan kecakapan untuk menghasilkan kekayaan dan lapangan pekerjaan. Industri Kreatif dibentuk oleh budaya kreatif, yaitu budaya mengombinasikan kreasi (creation), produk (product) dan komersialisasi (commercialization). (UNDP-UNCTAD. 2008).

Industri kreatif bisa dicapai apabila ada kesadaran pemikiran pihak-pihak terkait untuk melangkah menuju perubahan. Komunitas menjadi faktor pendukung utama menuju kearah perubahan pola pikir. Gerakan kelompok, dalam hal ini petani pisang emas, harus diarahkan dan diberi penyadaran akan pentingnya pola piker kreatif dan tindakan inovatif demi menuju kearah yang lebih baik.

Tindakan bersama sebuah kelompok disebut dengan gerakan sosial. Gerakan sosial didefinisikan sebagai suatu kolektivitas yang melakukan kegiatan dengan kadar kesinambungan tertentu untuk menunjang atau menolak perubahan yang terjadi dalam masyarakat atau kelompok yang mencakup kolektivitas itu sendiri (PaulB.Horton&ChesterL.Hunt,1984).

Ada dua jenis tujuan dalam gerakan sosial, pertama menunjang suatu perubahan dan atau menolak suatu perubahan. Termasuk dalam gerakan ini adalah gerakan menunjang sesuatu yang dianggap menuju kearah yang lebih baik oleh suatu komunita sosial.

Gerakan perubahan di atas tentunya harus didukung kebijakan yang berpihak pada petani. Hal ini disebabkan pada tahun 1998, Endang Suhendar dan Yohanda Budi telah melakukan penelitian seputar Kondisi dan Kebijakan Agraria,

Pola dan Level Konflik Petani, Aktor-aktor yang Terlibat dan Upaya Penyelesaian Konflik Petani. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa seluruh kasus konflik petani sangat berhubungan dengan sistem politik yang berkembang pada saat itu, dan konflik ini selalu terjadi di sepanjang sejarah dimana petani berada pada posisi paling lemah baik secara ekonomi maupun politik. (Endang Suhendar & Yolandan, 2002).

Di era modern yang serba digital dan globalisasi seperti sekarang ini, dalam pemenuhan kebutuhannya masyarakat banyak beralih ke aspek industri. Akibatnya ada kekhawatiran sektor pertanian tidak dapat menarik dan mendatangkan keuntungan terlebih lagi bagi generasi muda, namun di desa Sumber Tangkil Kecamatan Tirtoyudo potensi alam yang melimpah tersebut menjadi suatu keunikan tersendiri jika dikelola dengan baik akan mendatangkan suatu keuntungan yang melimpah karena daerah ini sangat banyak dan kaya sekali tanaman Pisang Emasnya.

Tanaman pisang adalah suatu komoditas yang dikenal luas oleh masyarakat, hal ini dikarenakan semuanya bisa diambil manfaatnya dimulai dari bunga, buah, kulit buah, daun, batang sampai bonggolpun dapat dimanfaatkan untuk dibuat sayur dan banyak ditemukan di pekarangan rumah, sawah maupun di sekitar tempat tinggal masyarakat Sumber Tangkil, pengelolaan pisang jika menghendaki hasil yang baik perlu ditunjang dengan manajemen yang baik dimulai dari pemilihan bibit ungggul, pemeliharaan, pemilihan tempat untuk ditanami, pemeliharaan dari sebelum panen hingga pasca panen. Hal inilah yang nantinya berimbas kepada kualitas dan kuantitas dari pisang itu sendiri, yang dalam masyarakat setempat terjadi penggolongan klasifikasi buah pisang emas menjadi grade A, B dan C. disamping itu pisang ini oleh masyarakat setempat dianggap sebagai tanaman yang produksinya besar dan berlangsung sepanjang tahun tanpa dibatasi oleh musim panen.

Pisang emas banyak ditanam petani desa Sumber Tangkil Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang ini di tengah-tengah perkebunan kopi bahkan ada yang secara khusus di sebidang lahan ditanami pisang emas, sehingga tidak mengherankan jika potensi pisang emas sangat besar di Desa Sumber Tangkil.

Sayangnya yang laku terjual pada tengkulak hanya grade A dan B saja, sedangkan grade C dan D terbuang dan hanya menjadi makanan ternak kambing. Standar grade juga tidak jelas, indikator masingmasing grade lebih cendrung muncul dari subyektifitas tengkulak. Keadaan ini membuat potensi yang melimpah tidak berimbang dengan ukuran nilai ekonomis yang didapat petani.

Agar pisang emas mempunyai nilai ekonomis yang maksimal, maka minimal ada dua hal yang perlu direalisasikan di kalangan petani pisang emas; pertama industri kreatif, dalam artian ada keterampilan petani mengolah pisang emas grade C dan D menjadi makanan jadi dalam bentuk lain, seperti kripik pisang, stik pisang, jenang pisang, selai pisang dan atau yang lainnya. Dengan demikian nantinya akan dapat memaksimalkan nilai ekonomis potensi yang besar dari pisang emas yang ada.

Industri kreatif akan terealisasikan jika didukung dengan social movement, artinya ada pergerakan sosial menuju kearah tersebut. Dari bawah atau petani ada kemauan dan pergerakan, dari atas atau pemerintah ada kebijakan dalam mendorong terwujudnya industri kreatif. Jika kedua elemen ini bergerak, maka industri kreatif akan muncul yang pada akhirnya akan dapat mengangkat tingkat perekonomian petani pisang emas.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan membuka kesadaran para petani pisang emas akan besar dan pentingnya potensi yang dimiliki, juga dapat mengangkat tingkat perekonomian mereka. Sedangkan untuk pemegang kebijakan, dengan penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan bahwa ada potensi besar yang sebenarnya dapat mengangkat perekonomian masyarakat jika didukung dengan kebijakan-kebijakan yang mendukung terciptanya industri kreatif.

Kesimpulan

1. Potensi alam yang ada di desa Sumber Tangkil Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang sangatlah besar dan perlu adanya penanganan dengan baik dan benar sehingga dapat memberikan keuntungan dan kemanfaatan yang maksimal bagi para petani dan masyarakat setempat.

2. Potensi yang dimiliki oleh desa Sumber Tangkil Tirtoyudo dalam bidang petani Pisang Emas akan memiliki potensi yang besar jika ditunjang dan didukung dengan keterampilan dan pemahaman yang utuh, sehingga pisang emas grade C dan D bisa diolah menjadi industry kreatif sehingga tidak terbuang secara cuma-cuma.

3. Upaya dan langkah yang perlu untuk direalisasikan dan ditindak lanjuti adalah mengupayakan peningkatan keterampilan petani dalam mengolah pisang emas menjadi bahan olahan siap saji dalam wadah industri kreatif yang didukung oleh para petani pisang yang berada desa Sumber Tangkil Kecamatan Tirtoyudo dan adanya dukungan serta kebijakan dari pemerintah setempat untuk mengangkat potensi daerah yang ada di wilayahnya masing-masing.

Referensi

Basrowi & Suwandi (2008) Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta : Rineka Cipta.

Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, (1984), Sosiologi, (Terjemahan Ahmad Haidar) Jakarta, Gelora Aksara Pramata.

Suhendar, Endang dan Yohanda Budi, (2002) Kondisi dan Kebijakan Agraria, Pola dan Level Konflik Petani, Aktor-aktor yang Terlibat dan Upaya Penyelesaian Konflik Petani. Dalam Endang Suhendar (Peny.), Menuju Keadilan Agraria: 70 Tahun Gunawan Wiradi. Bandung: Akatiga.

Nasution (1996) Metode Naturalistik-Kualutatif, Bandung : Tarsito.

Suryana. (2013). Ekonomi Kreatif EKONOMI BARU: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang. Jakarta: Salemba Empat. Sinopsis (cover belakang).

Sukmadinata, (2006), Metode Penelitian Pendidikan, Cet.I; Bandung: Rosda karya.

Tjuk K Sukiadi dkk, (2018). Desa Development Index. Jakarta Dompet Dhuafa

Departemen Perdagangan RI. (2009). Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2010-2014. Jakarta: Departemen Perdagangan.

UNDP-UNCTAD. (2008). Creative Economy Report. AS: United Nations. dalam buku Ekonomi Kreatif EKONOMI BARU: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang.